



ANALISIS KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS SISWA SMPDALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA PADA MATERI ALJABAR

Syifa Nabilah

Universitas Singaperbangsa Karawang, 2110631050119@student.unsika.ac.id

Dadang Rahman Munandar

Universitas Singaperbangsa Karawang, dadang.rahman@fkip.unsika.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan siswa dalam memecahkan masalah soal cerita Aljabar di SMP Negeri 2 Karawang Barat Tahun Ajar 2023/2024 dan untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah matematis yang berkategori rendah, sedang, dan tinggi. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah 21 siswa kelas VIII D SMP Negeri 2 Karawang Barat. Instrumen pada penelitian ini berbentuk tes tertulis berupa soal cerita yang terdiri dari 2 soal cerita yang disusun berdasarkan indikator kemampuan pemecahan masalah matematis. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 3 siswa yang mempunyai kemampuan pemecahan masalah kategori rendah, 6 siswa yang mempunyai kemampuan pemecahan masalah kategori sedang, dan 12 siswa yang mempunyai kemampuan pemecahan masalah kategori tinggi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis pada siswa kelas VIII D di SMP Negeri 2 Karawang Barat dalam menyelesaikan Aljabar berada pada kategori tinggi.

Kata kunci:

Aljabar, Kemampuan Pemecahan Masalah, Soal Cerita

Copyright © 2024 by the authors; licensee Department of Mathematics Education, University of Singaperbangsa Karawang. All rights reserved.

This is an open access article distributed under the terms of the CC BY-SA license. (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>)

ABSTRACT

This study aims to analyze students' ability to solve problems of Algebra story problems at SMP Negeri 2 West Karawang in the 2023/2024 academic year and to determine the ability of mathematical problem solving in the low, medium, and high categories. This research includes qualitative research. The subjects in this study were 21 students of class VIII D SMP Negeri 2 West Karawang. The instrument in this study is a written test in the form of story problems consisting of 2 story problems which are arranged based on indicators of mathematical problem solving ability. The results of this study show that there are 3 students who have low category problem solving ability, 6 students who have medium category problem solving ability, and 12 students who have high category problem solving ability. Therefore, it can be concluded that the mathematical problemsolving ability of class VIII D students at SMP Negeri 2 West Karawang in solving Algebra is in the high category.

Keyword:

Algebra, Problem Solving Ability, Story Problem

Copyright © 2024 by the authors; licensee Department of Mathematics Education, University of Singaperbangsa Karawang. All rights reserved.

This is an open access article distributed under the terms of the CC BY-SA license. (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan cara untuk menciptakan lingkungan belajar yang aktif bagi peserta didik dengan tujuan mengembangkan karakter yang baik bagi dirinya dan masyarakat. Hal ini sejalan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU SISDIKNAS) nomor 20 tahun 2003, pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan sebagai proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan kekuatan spiritual keagamaan, potensi untuk mencapai kemampuannya sendiri, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, kecerdasan, dan keterampilan yang diperlukan bagi dirinya dan masyarakat.

Matematika merupakan akar dari berbagai ilmu pengetahuan dan pendahulu dari ilmu-ilmu lainnya sebagaimana yang dituturkan oleh Karl Friedrich Gauss berpendapat bahwa matematika adalah ratunya ilmu pengetahuan (dalam Novitasari dan Leonard (2018). Oleh karena itu, kita dapat mengatakan bahwa semua ilmu pengetahuan berasal dari matematika. Menurut Utari, et.al (2013) menyatakan bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dan membantu siswa mempelajari sesuatu secara logis, kreatif dan sistematis. Oleh karena itu, berpikir kritis dan sistematis harus digunakan untuk mempelajari matematika dan keterampilan memecahkan masalah terkait matematika.

Ruseffendi (2006) mengemukakan bahwa kemampuan pemecahan masalah dalam matematika sangat penting, tidak hanya bagi mereka yang menekuni atau mengambil jurusan matematika saja, tetapi juga bagi mereka yang menerapkannya pada bidang studi lain dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan pemecahan masalah sangat penting bagi siswa sebagaimana yang dikemukakan oleh Effendi menyatakan bahwa kemampuan pemecahan masalah merupakan inti dari matematika seperti yang dikutip dari Amin (2016). Oleh karena itu, kemampuan pemecahan masalah pada matematika sangat penting digunakan pada saat pembelajaran matematika.

Salah satu materi yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah matematis siswa adalah materi aljabar. Aljabar adalah salah satu dari beberapa bidang penting matematika. Aljabar merupakan landasan dasar bagi siswa untuk mengembangkan kemampuannya dalam memecahkan masalah dan berpikir abstrak. Menurut Peraturan Menteri (Permen) Nomor 24 Tahun 2016 kemampuan siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan bentuk dan operasi aljabar merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki siswa SMP. Kemampuan memecahkan masalah sangat penting bagi siswa untuk dapat menyelesaikan permasalahan pada materi pembelajaran khususnya matematika. Aljabar merupakan materi yang dasar sebelum mengeksplorasi materi lainnya. Aljabar adalah cabang matematika dalam pemecahan masalah yang menggunakan huruf untuk mewakili angka. Aljabar ditemukan oleh Al-Khawarizmi. Aljabar berasal dari bahasa Arab al-jabr yang berarti solusi. Dalam bentuk aljabar, siswa harus memahami konstanta sebagai nilai tetap dan variabel sebagai peubah), dan koefisien sebagai angka yang diikuti oleh variabel. Setiap siswa perlu memahami isi aljabar untuk memudahkan pemahaman materi selanjutnya. Namun kenyataannya masih banyak siswa yang kesulitan dalam memecahkan masalah tersebut.

Polya (2004) menjelaskan setiap tahapan pemecahan masalah sebagai berikut: 1. Memahami masalah. Tahap ini menuntut siswa untuk memahami apa yang diketahui, apa

yang ditanyakan, dan apa yang diperlukan. Jika siswa tidak memahami masalah yang dihadapinya, maka siswa tidak akan mampu menyelesaikan masalah tersebut dengan baik. 2. Membuat rencana penyelesaian. Pada tahap ini siswa diharapkan mampu merencanakan apa yang perlu mereka lakukan untuk menyelesaikan masalah tersebut. Sebab, menurut Polya (2004: 8), “hasil terpenting dalam menyelesaikan suatu masalah sebenarnya adalah munculnya ide untuk sebuah rencana”. Dengan kata lain, hasil terpenting dalam penyelesaian suatu masalah adalah munculnya ide rencana. Untuk menghasilkan ide, siswa perlu menghubungkan informasi dalam pertanyaan dengan pengetahuannya sendiri. 3. Melaksanakan rencana penyelesaian. Pada tahap ini siswa diharapkan dapat menjelaskan rencana yang digunakannya dan memastikan bahwa setiap langkah sudah benar. 4. Melihat kembali hasil penyelesaian. Pada tahap ini siswa diharuskan mengkonfirmasi hasil yang diperoleh. Periksa kembali hasil solusi dapat berupa konfirmasi jawaban, atau konfirmasi keakuratan jawaban yang diterima. Pada tahap ini juga, siswa diharapkan mampu menarik kesimpulan berdasarkan solusi dari permasalahan yang diberikan.

Soal cerita memerlukan pemecahan masalah (Rahardjo dan Waluyati, 2011). Soal cerita merupakan suatu bentuk pertanyaan yang menyajikan permasalahan sehari-hari dalam bentuk cerita (Hartini, 2008). Tumardi (2011) mengemukakan bahwa soal cerita merupakan soal yang susah untuk dipelajari oleh siswa. Hal ini terlihat dari banyaknya kesalahan pada saat siswa menyelesaikan soal cerita. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman khusus untuk dapat menyelesaikan soal cerita tersebut. Saat harus berhati-hati dan membutuhkan waktu lebih lama untuk dapat memahami soal cerita, sebab mereka harus menggambarkan informasi yang ada pada soal cerita tersebut di pikiran mereka. Hal ini sejalan dengan pendapat Harvey dan Goudvis (2007) yang menyatakan bahwa kesadaran membaca merupakan suatu proses yang berkesinambungan dan berkembang sesuai dengan pemikiran pembaca. Berdasarkan hasil pemaparan di atas, maka peneliti tertarik untuk menganalisis kemampuan pemecahan masalah matematis siswa SMP dalam menyelesaikan soal cerita pada materi aljabar.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses penelitian (sudut pandang subjek). Penelitian ini dilaksanakan pada hari Jumat, 27 Oktober 2023 di SMP Negeri 2 Karawang Barat. Subjek penelitian ini adalah 21 siswa kelas VIII D SMP Negeri 2 Karawang Barat. Pada penelitian ini diberikan tes tertulis berupa soal cerita aljabar yang terdiri dari 2 soal yang dikategorikan ke dalam kategori rendah, sedang, dan tinggi berdasarkan indikator kemampuan pemecahan masalah matematis. Soal cerita ini peneliti adopsi dari skripsi Lenny Rafika Sari (2018) dengan detail soal dapat dilihat pada gambar berikut.

1. Sebuah kolam renang berbentuk persegi panjang memiliki lebar 7 kurangnnya dari panjangnya dan keliling 86 m. Tentukan ukuran panjang dan lebarnya?

2. Bu Mami membeli 14 kg tepung, 17 kg wortel, dan 4 kg tomat. Karena terlalu lama disimpan, 4 kg tepung, 3 kg wortel, dan 3 kg tomat ternyata rusak/busuk. Jika harga tepung, wortel, dan tomat secara berurutan adalah x rupiah, y rupiah, dan z rupiah, maka harga barang bu Mami yang tersisa tersebut dalam bentuk aljabar adalah?

Peneliti akan menguraikan hasil jawaban dari setiap soal yang telah dikerjakan oleh siswa untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah matematis siswa ke dalam kategori rendah, sedang, dan tinggi dalam menyelesaikan soal cerita aljabar berdasarkan pedoman penskoran seperti pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Pedoman Penskoran Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

Soal	Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	Skor Soal Maksimal	Skor	Rubrik Penskoran	
1	Memahami Masalah	50	0-10	0	Tidak ada jawaban
				10	Menjawab dengan tepat dan lengkap.
	Membuat Rencana Penyelesaian		0-20	0	Tidak ada jawaban
				10	Menjawab soal belum tepat.
				20	Menjawab soal sudah tepat dan lengkap.
	Melaksanakan Rencana Penyelesaian		0-10	0	Tidak ada jawaban
				10	Menjawab dengan tepat dan lengkap.
	Melihat Kembali Hasil Penyelesaian		0-10	0	Tidak ada jawaban.
10		Menjawab dengan tepat dan lengkap.			
2	Memahami Masalah	50	0-10	0	Tidak ada jawaban.
				10	Menjawab dengan tepat dan lengkap.
	Membuat Rencana Penyelesaian		0-20	0	Tidak ada jawaban.
				10	Menjawab soal belum tepat.
				20	Menjawab soal sudah tepat dan lengkap.
	Melaksanakan Rencana Penyelesaian		0-10	0	Tidak ada jawaban.
				10	Menjawab dengan tepat dan lengkap.
	Melihat Kembali Hasil Penyelesaian		0-10	0	Tidak ada jawaban.
10		Menjawab dengan tepat dan lengkap.			
Jumlah Skor			100		

Tabel 2. Persentase Nilai Siswa

Rentang Persentase Nilai Siswa	Kategori
0% - 20%	Rendah
21% - 50%	Sedang
51% - 100%	Tinggi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan tes tertulis sebanyak 2 soal berbentuk soal cerita terhadap siswa kelas VIII D SMP Negeri 2 Karawang Barat yang terdiri dari 21 siswa, maka diperoleh analisis data dari hasil jawaban siswa untuk dikelompokkan menjadi 3 kelompok yaitu siswa yang memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis berkategori rendah, siswa yang memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis berkategori sedang, dan siswa yang memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis berkategori tinggi.

Berdasarkan analisis hasil tes jawaban siswa terdapat 4 siswa memiliki kemampuan kategori rendah, 2 siswa memiliki kemampuan kategori sedang, dan 15 siswa memiliki kemampuan kategori tinggi. Untuk mengelompokkan kategori siswa, maka akan dilakukan analisis berdasarkan indikator kemampuan pemecahan masalah matematis. Teknik analisis data kemampuan pemecahan masalah dalam menyelesaikan soal cerita aljabar kelas VIII D di SMP Negeri 2 Karawang Barat ada pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Tes Analisis Data Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa

Subjek	Nama	Soal	Memahami Masalah	Membuat Rencana Penyelesaian	Melaksanakan Perencanaan	Melihat Kembali Hasil	Total Skor	Total Skor Keseluruhan	Kategori
S1	AAR	1	10	20	10	0	40	70	Tinggi
		2	10	10	10	0	30		
S2	ADH	1	10	10	0	0	20	20	Rendah
		2	0	0	0	0	0		
S3	AK	1	10	0	0	0	10	20	Rendah
		2	10	0	0	0	10		
S4	ADA	1	10	20	10	0	40	90	Tinggi
		2	10	20	10	10	50		
S5	DOP	1	10	10	0	0	20	50	Sedang
		2	10	20	10	0	30		
S6	ED	1	10	20	10	10	50	100	Tinggi
		2	10	20	10	10	50		
S7	FAS	1	10	20	10	10	50	100	Tinggi
		2	10	20	10	10	50		
S8	MIDS	1	10	20	10	0	40	80	Tinggi
		2	10	20	10	0	40		
S9	NP	1	10	10	0	0	20	60	Tinggi

		2	10	20	10	0	40		
S10	NA	1	10	20	10	10	50	100	Tinggi
		2	10	20	10	10	50		
S11	QKR	1	10	0	0	0	10	50	Sedang
		2	10	30	10	0	40		
S12	RNW	1	10	10	0	0	20	20	Rendah
		2	0	0	0	0	0		
S13	RA	1	10	10	0	10	10	50	Sedang
		2	10	20	10	0	40		
S14	RS	1	10	10	0	0	20	30	Sedang
		2	10	0	0	0	0		
S15	RR	1	10	20	0	10	40	90	Tinggi
		2	10	20	10	10	50		
S16	RSM	1	10	20	10	10	50	50	Sedang
		2	0	0	0	0	0		
S17	SR	1	10	20	10	10	50	100	Tinggi
		2	10	20	10	10	50		
S18	SDNR	1	10	20	10	10	50	100	Tinggi
		2	10	20	10	10	50		
S19	SMZ	1	10	20	0	10	40	90	Tinggi
		2	10	20	10	10	50		
S20	SS	1	10	20	10	0	40	80	Tinggi
		2	10	20	10	0	40		
S21	TP	1	10	20	10	10	50	50	Sedang
		2	0	0	0	0	0		

Kategori Nilai :

0-20 : Rendah

21-50 : Sedang

51-100 : Tinggi

Selanjutnya, peneliti menganalisis persentase nilai siswa kelas VIII D SMP Negeri2 Karawang Barat, diperoleh 3 siswa memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis kategori rendah (14,29%), 6 siswa memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis kategori sedang (28,57%), 12 dan siswa memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis kategori tinggi (57,14%). Analisis tersebut dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Analisis Persentase Nilai Siswa

No	Nilai		Jumlah Siswa	Persentase Nilai
	Rentang	Kategori		
1	0% - 20%	Rendah	3	14,29%
2	21% - 50%	Sedang	6	28,57%
3	51% - 100%	Tinggi	12	57,14%

Selanjutnya, peneliti melakukan analisis jawaban terhadap hasil tes AK (S3). Pada soal nomor 1 TP (S3) dapat menyebutkan indikator pertama, tetapi tidak dapat menuliskan indikator kedua sampai keempat berdasarkan indikator kemampuan pemecahan masalah matematis.

$$\begin{array}{l} \text{diket: } p = x \\ \quad l = x - 7 \\ \quad k = 86 \\ \text{dit: } p? \quad l? \\ \text{Jawab: } k = 2x(p + l) \\ \quad k = 2x + (x - 7) \\ \quad k = 2x + 2x - 14 \\ \quad 86 = 4x - 14 \\ \quad 86 + 14 = 4x \end{array}$$

$$\begin{array}{l} p = x \\ l = x - 7 \\ k = 86 \\ \text{Jawab: } k = 2x(p + l) \\ \quad k = 2x(x + (x - 7)) \\ \quad k = 2 \\ \quad 86 = \end{array}$$

Gambar 1. Hasil Jawaban Nomor 1 Kategori Rendah

Berdasarkan gambar 1, terlihat bahwa pada soal nomor 1 hasil jawaban milik AK (S3) dapat memahami masalah pada indikator pertama. Akan tetapi, AK (S3) pada indikator kedua tidak dapat menuliskan secara lengkap penyelesaian dari aljabar, sehingga AK (S3) tidak mampu meneruskan jawabannya hingga akhir. Oleh karena itu, tidak menuliskan indikator ketiga dan keempat dari kemampuan pemecahan masalah. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa, jawaban AK(S3) berada dalam kategori rendah.

Selanjutnya, peneliti melakukan analisis jawaban terhadap hasil tes AK (S3). Pada soal nomor 2 TP (S3) dapat menyebutkan indikator pertama dan indikator kedua dari kemampuan pemecahan masalah matematis, tetapi pada indikator kedua AK (S3) salah menuliskan rencana ataupun jawaban berdasarkan yang diketahui dari soal tersebut.

$$\begin{array}{l} \text{diket: } \text{tepung} = x \\ \quad \text{wortel} = y \\ \quad \text{tomat} = z \\ \text{dit: } \text{bentuk aljabar} \\ \text{Jawab: } 2x(4 + y) \\ \quad 2x(x + (-12)) \\ \quad 2x \quad 2x \quad 2x - 13 \\ \quad 4 = 8x - 18 \\ \quad 4 = 3 - 18 = 8 \end{array}$$

Gambar 2. Hasil Jawaban Nomor 2 Kategori Rendah

Berdasarkan gambar 2, hasil jawaban yang AK (S3) tulis pada soal nomor 2 terlihat bahwa AK (S3) dapat menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan dari soal tersebut. Akan tetapi, pada saat menuliskan bentuk aljabar, AK (S3) mengalami kesulitan, sehingga salah dalam menuliskan bentuk aljabar yang membuat hasil akhir dari jawaban AK (S3) berbeda dari

temannya yang lain. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa AK (S3) berada dalam kategori rendah.

Selanjutnya, peneliti akan menganalisis hasil jawaban pada soal nomor 1 milik QKR (S11). Hasil jawaban milik QKR (S11) terlihat bahwa ia mampu menuliskan indikator pertama, kedua, dan ketiga dari kemampuan pemecahan masalah matematis pada soal tersebut, tetapi belum menuliskan kesimpulan pada indikator keempat kemampuan pemecahan masalah matematis yaitu memeriksa kembali hasil jawaban serta membuat kesimpulan.

1.	diket : $P = x$
	$L = x - 7$
	$K = 86$
	dit : $P? L?$
	jawab : $K = 2x(P + L)$
	$K = 2(x + (x - 7))$
	$K = 2x + 2x + 14$
	$86 = 4x - 14$
	$86 + 14 = 4x$ $L = x - 7$
	$4x = 100$ $L = 25 - 7$
	$4x = 100$ $L = 18$
	$x = \frac{100}{4}$
	$x = 25$

Gambar 3. Hasil Jawaban Nomor 1 Kategori Sedang

Berdasarkan gambar 3, hasil jawaban nomor 1 milik QKR (S11) terlihat sudah bisa menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal di indikator pertama, kedua, dan ketiga dari indikator kemampuan pemecahan masalah. Akan tetapi, di akhir penyelesaian QKR (S11) belum menuliskan kesimpulan pada indikator keempat kemampuan pemecahan masalah yaitu memeriksa kembali hasil serta membuat kesimpulan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa QKR (S11) berada dalam kategori sedang.

Selanjutnya peneliti akan menganalisis hasil jawaban soal nomor 2 milik QKR (S11) dimana jawaban miliknya sudah memenuhi indikator pertama kedua, dan ketiga dari kemampuan pemecahan masalah. Akan tetapi, QKR (S11) belum menuliskan indikator keempat dari kemampuan pemecahan masalah matematis yaitu menarik kesimpulan.

diket : tepung = x
wordel = y
tomat = z
benih di pasar :
jawab : $(14x + 17y + 4z) - (4x + 3y + 3z)$
$= 10x + 14y + z$

Gambar 4. Hasil Jawaban Nomor 2 Kategori Sedang

Berdasarkan gambar 4, hasil jawaban nomor 2 milik QKR (S11) pada soal nomor 2 terlihat bahwa sudah menuliskan semua indikator pertama, kedua, dan ketiga dari kemampuan

pemecahan masalah. Akan tetapi, QKR (S11) belum menuliskan kesimpulan dari seluruh jawaban bentuk aljabar. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa QKR (S11) berada dalam kategori sedang. Selanjutnya peneliti akan menganalisis hasil jawaban nomor 1 milik SDNR (S18) dimana jawaban tersebut sudah memenuhi semua indikator kemampuan pemecahan masalah.

1. Sebuah kolam renang berbentuk persegi panjang memiliki lebar 7m kurangya dari panjangnya dan keliling 86 m tentukan panjang dan lebar?

dik: $P = x$
 $L = x - 7$
 $K = 86$

dit: $P ? L ?$

Jawab: $K = 2(P + L)$
 $K = 2(x + (x - 7))$
 $K = 2x + 2x - 14$
 $86 = 4x - 14$
 $86 + 14 = 4x$
 $100 = 4x$
 $x = \frac{100}{4} = 25$

$P = 25$
 $L = x - 7$
 $25 - 7 = 18$

Kesimpulan: panjangnya adalah 25 dan lebarnya 18.

Gambar 5. Hasil Jawaban Nomor 1 Kategori Tinggi

Berdasarkan gambar 5, hasil jawaban nomor 1 milik SDNR (S18) terlihat bahwa sudah menuliskan secara lengkap semua indikator kemampuan pemecahan masalah serta sudah menuliskan kesimpulan di akhir penyelesaian. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa SDNR (S18) berada dalam kategori tinggi.

Selanjutnya peneliti akan menganalisis hasil jawaban nomor 2 milik AAR (S1) dimana jawaban tersebut sudah memenuhi semua indikator kemampuan pemecahan masalah.

diket = tepung = x

wortel = y

tomat = z

dit = bentuk aljabar?

Jawab:

$$(19x + 17y + 4z) - (4x + 3y + 3z)$$

$$= 10x + 14y + z$$

Gambar 6. Hasil Jawaban Nomor 2 Kategori Tinggi

Berdasarkan gambar 6, hasil jawaban nomor 2 milik AAR (S1) terlihat bahwa sudah menuliskan secara lengkap semua indikator kemampuan pemecahan masalah serta sudah

menuliskan jawaban secara tepat dan benar. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa AAR (S1) berada dalam kategori tinggi.

SIMPULAN

Kemampuan memecahkan masalah sangat penting bagi siswa untuk dapat menyelesaikan permasalahan pada materi pembelajaran khususnya matematika. Soal cerita merupakan salah satu solusi untuk dapat mengetahui kemampuan pemecahan masalah siswa. Dengan soal cerita, siswa dituntut untuk dapat mengerjakan soal sesuai dengan pengetahuannya sendiri. Salah satu materi yang dapat diselesaikan melalui soal cerita yaitu aljabar. Aljabar dalam soal cerita soal termasuk sulit dipelajari oleh siswa. Hal ini terlihat dari kesalahan yang dilakukan siswa ketika menyelesaikan soal cerita yang diberikan. Oleh karena itu, diperlukan strategi khusus untuk dapat menyelesaikan masalah matematika khususnya soal cerita aljabar. Saat membaca soal cerita, siswa diperlukan untuk memahami maksud dari soal tersebut dan mevisualisasikan soal ke dalam bentuk aljabar. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data di VIII D SMP Negeri 2 Karawang Barat terdapat 3 siswa memiliki kemampuan pemecahan masalah kategori rendah (14,29%), 6 siswa memiliki kemampuan pemecahan masalah kategori sedang (28,57%), dan 12 siswa memiliki kemampuan pemecahan masalah kategori tinggi (57,14%).

DAFTAR PUSTAKA

- Fauziyah, R. S., & Pujiastuti, H. (2020). Analisis kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita program linear berdasarkan prosedur polya. *UNION: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 253-264.
- Handayani, S., & Munandar, D. R. (2023). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP Kelas VIII pada Materi Aljabar. *Jurnal Syntax Transformation*, 4(2), 183-19.
- Khairunnisa, N. C., & Aini, I. N. (2020). Analisis kemampuan pemahaman konsep matematis dalam menyelesaikan soal materi SPLDV pada siswa SMP. *Prosiding Sesiomadika*, 2(1b).
- Maghfiroh, R., Khabibah, S., & Amintoko, G. (2021). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Operasi Bentuk Aljabar. *Discovery: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 6(2), 84-95.
- Nurrisbaeni, N., & Setiawan, W. (2019). Analisis kemampuan pemecahan masalah matematik siswa kelas X pada materi persamaan dan pertidaksamaan nilai mutlak. *Journal on Education*, 1(3), 327-336.
- Yuwono, T., Supanggih, M., & Ferdiani, R. D. (2018). Analisis kemampuan pemecahan masalah matematika dalam menyelesaikan soal cerita berdasarkan prosedur Polya. *Jurnal Tadris Matematika*, 1(2), 137-144.
- Nurrisbaeni, N., & Setiawan, W. (2019). Analisis kemampuan pemecahan masalah matematik siswa kelas X pada materi persamaan dan pertidaksamaan nilai mutlak. *Journal on Education*, 1(3), 327-336.